

Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI

Zainudin Hasan¹, Ahmad Farhan NP², Alvarian L Tobing³, Hazbullah Indra Rajasa⁴,
Ramadhan Fariz Nugraha⁵, Wahyu Ramadhan Herpa⁶

¹⁻⁶Universitas Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: zainudinhasan@ubl.ac.id¹, a.farhan.21211163@student.ubl.ac.id², alvariannlt@gmail.com³,
hzindrarjs@gmail.com⁴, ramadhanfariz2000@gmail.com⁵, herpawahyu34@gmail.com⁶

Abstract. *Bhinneka Tunggal Ika is very inherent for us Indonesian citizens. Bhinneka Tunggal Ika is a defense of harmony between each tribe, respecting differences while also strengthening Indonesia's identity profile which has existed for a long time. The development of the globalization era can bring more modern changes to people's lifestyles, especially in Indonesia. The development of the era of globalization itself makes people tend to choose new cultures that are considered simpler than the local culture in Indonesia. Preserving Indonesian culture and customs is an important aspect in the lives of indigenous peoples, because indigenous peoples are still synonymous with a lifestyle based on local customs. Therefore, this article aims to explain efforts to preserve Indonesian culture in the era of globalization. The method used in this research is qualitative with the data collection technique being library research, where the author examines several library sources as references in this writing. The results of this research show that it is very important to preserve Indonesian culture and traditional communities. In current developments, information has become very influential on human thinking patterns. To overcome this, there needs to be awareness, especially among the younger generation, of the importance of local culture as national identity and being able to preserve and maintain local culture. Efforts to preserve and preserve Indonesian culture are carried out in two ways. That is; cultural experience and cultural knowledge.*

Keywords: *Local culture as national identity, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika.*

Abstrak. Bhinneka Tunggal Ika sangatlah melekat bagi kita warga Negara Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika sebagai pertahanan kerukunan antar setiap suku, menghormati perbedaan selain itu juga menguatkan identitas profil Indonesia yang telah ada sejak dulu. Perkembangan era globalisasi dapat membawa perubahan yang lebih modern pada gaya hidup masyarakat khususnya di Indonesia. Berkembangnya era globalisasi sendiri membuat masyarakat cenderung memilih budaya-budaya baru yang dianggap lebih sederhana dibandingkan dengan budaya lokal yang ada di Indonesia. Pelestarian budaya dan adat istiadat Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat adat, karena masyarakat adat masih identik dengan pola hidup yang berbasis pada adat istiadat setempat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memaparkan upaya pelestarian kebudayaan Indonesia di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk melestarikan budaya dan masyarakat adat Indonesia. Dalam perkembangan saat ini, informasi menjadi sangat berpengaruh terhadap pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya kesadaran khususnya dikalangan generasi muda akan pentingnya budaya lokal sebagai identitas bangsa serta mampu melestarikan dan menjaga budaya lokal. Upaya melestarikan dan melestarikan kebudayaan Indonesia dilakukan dengan dua cara. Yaitu; pengalaman budaya dan pengetahuan budaya.

Kata Kunci: Budaya lokal sebagai identitas bangsa, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika.

PENDAHULUAN

Bhinneka Tunggal Ika sendiri bisa terwujud berkat banyaknya budaya dan praktik budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat masing-masing daerah.

Perlu diketahui bahwa Bhinneka Tunggal Ika sendiri memiliki konsep yang berarti “berbeda beda tetapi tetap satu jua”. Makna dari keberagaman ini sendiri adalah untuk menunjukkan semangat persatuan yang ada di Indonesia, baik dari segi agama, budaya, suku dan bahasa, dan Bhinneka ini bermakna bahwa Indonesia adalah negara yang damai. Dengan adanya semboyan Bhinneka Tunggal Ika diharapkan masyarakat Indonesia dapat membentuk persatuan. Pancasila dan bhinneka tunggal ika sebagai identitas bangsa artinya, ciri khas yang hanya dimiliki bangsa Indonesia dan yang membedakan dengan bangsa lain. Pancasila dan Bhinneka tunggal ika sebagai karakter bangsa artinya, memuat nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia, salah satunya adalah perbedaan untuk menuju persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai tersebut harus dijaga dan dilestarikan.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang luas dan dihuni banyak masyarakat maka ada banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama, maupun linguistik. Budaya Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal, kebudayaan nasional yang telah ada disetiap daerah di Indonesia. ¹Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada disetiap daerah dari Sabang sampai Merauke. ²Kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Dalam perkembangannya masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Jika dilihat dari struktur sosialnya, keanekaragaman atau kemajemukan masyarakat Indonesia berdimensi ganda, karena memiliki kemajemukan secara horizontal dan vertikal.

¹ Tobroni.2012. Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan). Bandung: Karya Putra Darwati.

² Suhartini. Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Penelitian. Pendidikan dan Penerapan MIPA. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA. UNY. Jogjakarta

Kemajemukan secara horizontal dalam sosiologi dikenal dengan istilah deferensiasi sosial. Diferensiasi sosial merupakan suatu sistem kelas sosial dengan sistem linear atau tanpa membedakan tinggi-rendahnya kelas sosial itu sendiri. Misalnya, perbedaan agama, ras, etnis, clan (klan), pekerjaan, budaya, maupun jenis kelamin. Kemajemukan secara vertikal melahirkan stratifikasi sosial. Dalam Sosiologi, stratifikasi social dapat diartikan sebagai perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Perwujudannya adalah adanya lapisan-lapisan di dalam masyarakat, ada lapisan yang tinggi dan ada lapisan-lapisan di bawahnya, seperti lapisan kaya dan miskin, penguasa dan jelata³.

Hidup di negara multikultural tidak terlepas dari perbedaan suku, agama, dan ras yang berbeda. Semuanya memiliki ciri khas Indonesia. Dalam keberagaman tersebut diperlukan landasan yang mampu memadukan berbagai perbedaan tersebut: Binneka Tunggal Ika. Tidak banyak negara yang seperti ini, sehingga perbedaan ini merupakan aset nasional yang berharga. Rasa toleransi dan mindfulness menjadi aspek yang menunjang setiap aktivitas sehari-hari.

Menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dan menghindari perpecahan, berupaya untuk tidak menimbulkan perselisihan dan konflik demi kepentingan keharmonisan bangsa dan negara. Di antara sekian banyak aspek pendukungnya, Pancasila merupakan landasan utama yang paling penting. Pancasila adalah alat pemersatu bangsa Indonesia, sehingga jika mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam hidup maka semuanya akan seimbang⁴

Indonesia dikenal sebagai Negara yang multicultural. Bahkan agama dan kepercayaan masyarakat menjadi ciri khas yang mengetahui kehidupan bangsa yang tersebar di seluruh hamparan wilayah Nusantara. Budaya yang berkembang yang berasal dari geografis sebagai ruang hidup disebut sebagai satu-satunya bangsa karena tingkat keunikan yang tertinggi.

Indonesia memiliki banyak ragam. Afiliasi politik Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, serta dua ras, agama, dan bahasa pensiunan, yang diasosiasikan dengan keyakinan yang sama, merupakan kunci pembangunan Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya sekedar merek dagang tetapi sebuah gambaran dan kunci hadirnya solidaritas dan Persatuan di Indonesia. Kontras-kontras besar di Indonesia sudah lama ada dan sudah menjadi hal biasa.

³ I Nyoman Pursika. *Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunngal Ika"* hal 4.

⁴ Pratama, F. A. L., Trisiana, A., Anggraini, N. N., Kurniawati, L. S., Nugraha, A. S., & Nawangsih, A. T. (2023). Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Generasi Milenial. Unisri Press.

Selain itu, geografi, budaya, agama, suku, dan berbagai faktor lainnya juga dapat mempengaruhi keragaman. Indonesia dianggap sebagai multi-ethnic, multi-agama, multi-budaya, dan masyarakat multietnis, dan multicultural lainnya karena hal tersebut. Salah satu contohnya adalah masyarakat Indonesia yang majemuk (Masyarakat Jamak).

Struktur keanekaragaman atau pluralitas penduduk Indonesia disebut ganda, dengan pluralitas horizontal dan vertikal. Pendekatan sosiologis horizontal disebut diferensiasi sosial. Sebagai individu dari tubuh kedaulatan Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika memiliki penguasaan dasar untuk membantu bangsa Indonesia mencapai tujuan ekonomi yang sehat dan masyarakat yang stabil dari Sabang sampai Marauke. “Berbeda tetapi satu” adalah semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini benar dalam kaitannya dengan keadaan dunia nyata yang telah dijelaskan oleh orang Lahiriah, tetapi mereka juga memiliki potensi untuk menciptakan struktur yang harmonis unruk memastikan bahwa kesejahteraan setiap individu konsisten dengan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan yakni NKRI.

Pernyataan Semboyan Keberagaman ataupun Kebhinnekaan adalah pernyataan yang berfokus pada realitas dunia nyata Indonesia (beraneka ragam), tetapi juga menekankan pentingnya kesatuan. Sebagai hasil dari hubungan Indonesia dengan Bhinneka Tunggal Ika artinya, Indonesia tidak hanya mengejar pembangunan ekonomi tetapi juga mengejar pemenuhan persatuan. Pancasila dan bhinneka tunggal ika sangat penting bagi bangsa Indonesia. Bukan hanya sebagai semboyan melainkan lebih sebagai alat pemersatu bangsa.

Namun Indonesia mampu mempersatukan berbagai keragaman itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa yang tercantum dan menjadi bagian dari lambang negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila. Sebagai semboyan bangsa, artinya Bhinneka Tunggal Ika adalah pembentuk karakter dan jati diri bangsa. Bhinneka Tunggal Ika sebagai pembentuk karakter dan jati diri bangsa ini tak lepas dari campur tangan para pendiri bangsa yang mengerti benar bahwa Indonesia yang pluralistik memiliki kebutuhan akan sebuah unsur pengikat dan jati diri bersama.⁵

⁵ Zainudin Hasan, Gani Hamaminata, Riki Cahyono, Muhammad Guntur, & Nanang Fahrozi Bandarsyah. (2024). Peran Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(2), 9-13.

Rumusan Masalah

Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan budaya lokal sebagai identitas Bangsa untuk menjaga keutuhan NKRI?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini.

PEMBAHASAN

Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragam, baik dari segi budaya ataupun suku bangsanya. Apabila dilihat secara mendalam, dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia, budaya yang mereka pahami dan laksanakan memiliki kandungan nilai budaya yang sangat luhur. Kearifan lokal dari sebuah suku bangsa menempati peringkat tertinggi dalam menjaga keutuhan sebuah suku bangsa karena menjadi pedoman dalam interaksi baik antar sesama manusia ataupun lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat adat biasanya menjadi komunitas yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisi leluhurnya⁶. Hal tersebut disebabkan masing-masing suku bangsa memiliki perbedaan dan keunikan yang berbeda-beda baik dari segi bahasa, ras, adat istiadat, kebiasaan dan tradisi lainnya⁷. Namun, jika melihat pada perkembangan zaman saat ini, perkembangan teknologi rupanya sudah mulai menjalar tidak hanya dilingkungan masyarakat perkotaan melainkan juga sudah bisa dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan sehingga dari hal tersebut dapat pula menciptakan perubahan terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat⁸

Dalam masyarakat adat, kaidah atau norma adalah nilai yang dijunjung tinggi sehingga apabila ada yang melanggar, untuk mengembalikan kembali (restorasi) kepada keadaan semula

⁶ Setiawan, I. (2014). Cipatat Kolot: Dinamika Kampung Adat Di Era Modernisasi. *Jurnal Patanjala*, 6(2), 193-208.

⁷ Nisa, B. K., Muh.Zubair, & Alqadri, B. (2022). Pergeseran Adat Perkawinan pada Kalangan Bangsawan (Studi Kasus di Desa Ganti Kecamatan Praya Lombok Tengah). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 62.

⁸ Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24.

maka diperlukan konsekuensi hukum dengan mendapatkan hukuman berupa upacara adat bebasuh, denda atau hukuman lain disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh pelaku. Kaidah Sosial ini merupakan nilai-nilai positif yang dikongkritkan kedalam tingkah laku dan merupakan patokan untuk berkepribadian secara pantas dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat khususnya dalam pergaulan masyarakat adat. Adapun isi dari kaidah sosial itu antara lain adalah keharusan, kebolehan, dan larangan yang masuk kedalam ranah hukum adat.⁹

Pelestarian kebudayaan nasional adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya dari generasi ke generasi agar tidak punah atau terlupakan. Kebudayaan nasional mencakup keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, seperti adat istiadat, bahasa, seni, dan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang. Pelestarian kebudayaan nasional sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya bangsa dan mencegah hilangnya tradisi-tradisi nenek moyang yang memiliki nilai historis dan filosofis yang tinggi. Masyarakat Indonesia pun memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan masyarakat adat tentunya di Indonesia. Dalam upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan, partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama. Tanpa adanya peran serta dari masyarakat, kebudayaan nasional akan sulit untuk tetap hidup dan berkembang.

a. Mengadakan Kegiatan Budaya

Masyarakat dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional dengan mengadakan berbagai kegiatan budaya. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat akan dapat memperkenalkan kebudayaan yang dimilikinya kepada generasi muda. Contohnya, masyarakat dapat mengadakan festival seni dan budaya, pameran tradisional, atau pertunjukan musik tradisional. Dengan demikian, kebudayaan nasional dapat tetap hidup dan dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai contoh, setiap tahun di berbagai daerah di Indonesia, masyarakat mengadakan festival budaya yang mengangkat kekayaan budaya lokal. Festival ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperlihatkan beragam seni tradisional seperti tari, musik, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah. Melalui kegiatan ini, kebudayaan lokal dapat terus diapresiasi dan dilestarikan.

⁹ Zainudin Hasan. (2021). *Nyukak Dalam Adat Lampung Sebagai Upaya Penerapan Restoratif Justice*. Bandar Lampung: Pusaka Media.

b. Mengembangkan Keterampilan Tradisional

Masyarakat juga dapat berperan dalam pelestarian kebudayaan nasional dengan mengembangkan keterampilan tradisional. Keterampilan tradisional seperti ukir, menenun, kerajinan tangan, dan lain-lain merupakan bagian penting dari kebudayaan nasional. Masyarakat dapat mengajarkan keterampilan ini kepada generasi muda agar tidak hilang dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Program pelatihan keterampilan tradisional dapat diadakan untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian kebudayaan. Misalnya, masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah atau organisasi non-pemerintah dalam menyelenggarakan kursus atau bengkel keterampilan tradisional. Dengan demikian, generasi muda akan dapat belajar dan melestarikan keterampilan-keterampilan yang telah ada sejak turun temurun.

c. Berperan sebagai Agen Pelestarian Budaya

Masyarakat juga dapat berperan sebagai agen pelestarian budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melestarikan adat dan tradisi yang telah turun temurun. Masyarakat dapat menjaga dan menghormati adat-istiadat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat melaksanakan upacara adat, masyarakat dapat mengikutinya dengan penuh kesadaran dan menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun peran masyarakat dalam pelestarian kebudayaan nasional juga dapat diwujudkan melalui dokumentasi. Masyarakat dapat merekam, mendokumentasikan dan mengarsipkan berbagai kegiatan tradisional, cerita rakyat, lagu-lagu daerah, atau jenis-jenis tarian tradisional. Dokumentasi ini dapat menjadi referensi budaya bagi generasi selanjutnya dan membantu dalam memperkenalkan kebudayaan nasional kepada masyarakat yang lebih luas.

Dalam rangka menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional, peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan. Masyarakat dapat berperan dalam mengadakan kegiatan budaya, mengembangkan keterampilan tradisional, dan menjadi agen penyebar dan pelestari budaya. Dengan demikian, kebudayaan nasional kita dapat tetap hidup dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.

d. Pentingnya Pendidikan Budaya dalam Pelestarian Kebudayaan Nasional

Pendidikan budaya merupakan langkah awal yang penting dalam pelestarian kebudayaan nasional, karena melalui pendidikan budaya generasi muda dapat mengenal,

menghargai, dan melestarikan budaya Indonesia. Pendidikan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian kebudayaan nasional. Sebagai langkah awal, pendidikan budaya memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dalam proses belajar di sekolah, siswa diajarkan tentang nilai-nilai budaya, seperti adat istiadat, tradisi, seni, bahasa, etika, dan sejarah bangsa. Dengan mempelajari budaya Indonesia, generasi muda dapat mengenali dan menghargai keunikan serta keragaman budaya yang ada di negara ini. Mereka dapat belajar tentang berbagai suku, agama, bahasa, dan tradisi yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Hal ini akan membantu mereka memahami bahwa negara ini adalah rumah bagi beragam budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Pendidikan budaya juga berperan dalam melestarikan budaya Indonesia. Ketika generasi muda mengenal, menghargai, dan mencintai budaya Indonesia, mereka akan memiliki keinginan yang kuat untuk melestarikannya. Mereka akan terdorong untuk menjaga dan melestarikan keunikan budaya Indonesia, sehingga tidak hilang ditelan zaman. Melalui pendidikan budaya, generasi muda dapat belajar cara menjaga keaslian tradisi dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan budaya untuk melestarikan kebudayaan nasional. Sekolah dapat mengadakan beragam kegiatan, seperti pementasan seni tradisional, festival budaya, kompetisi tari, musik, dan drama, serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, generasi muda dapat langsung merasakan dan memahami keindahan dan kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, peran keluarga juga sangat penting dalam pendidikan budaya. Keluarga dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya dengan mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai budaya yang ada dalam keluarga. Misalnya, mengajarkan bahasa daerah, mengenalkan tradisi keluarga, dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai adat istiadat yang harus dijaga.

Dalam era globalisasi ini, pendidikan budaya menjadi semakin penting. Banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, sehingga generasi muda memiliki banyak pilihan untuk mengenal, menghargai, dan menjaga budaya. Melalui pendidikan budaya yang baik dan komprehensif, generasi muda akan memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas budaya Indonesia dan kebanggaan terhadap budaya sendiri.

Peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap kebudayaan nasional akan memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia. Dengan menjaga dan melestarikan budaya, kita dapat menghormati nenek moyang serta memperkuat jati diri bangsa. Selain itu, pelestarian kebudayaan juga dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang dapat mendatangkan keuntungan bagi bangsa Indonesia. Dalam era digital seperti sekarang, pendidikan budaya juga dapat difasilitasi melalui teknologi. Penggunaan media sosial dan internet dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, pendidikan budaya dapat mencapai lebih banyak orang secara efektif.

Selain itu, adapun pelestarian budaya dan masyarakat adat di Indonesia dalam upaya mengadopsi dan mengadaptasi pengaruh kebudayaan luar di era global ini, manusia Indonesia perlu kiranya kembali kepada nilai-nilai dasar atau pokok (basic/principle value) yang berbasis pada nilai moral dan spiritualitas. Nilai-nilai dasar yang bersumber kepada agama serta kearifan lokal merupakan benteng untuk memperkuat pertahanan diri. Berbagai konsep yang berkaitan dengan falsafah dalam kehidupan tersimpan dalam produk budaya berbagai etnis dalam sastra Nusantara. Sehubungan dengan itu, dalam makalah ini konsep-konsep itu digali dalam produk budaya yang berbentuk cerita rakyat.¹⁰ Berdasarkan dari data pustaka mengenai Peran Tokoh Masyarakat Melestarikan Budaya Lokal menunjukkan bahwa terdapat tiga peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator dan peran sebagai pengayom.

1. Tokoh Masyarakat Sebagai Pembimbing

Mengemban peran sebagai tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat tentu harus memiliki pengetahuan yang luas untuk diajarkan kepada masyarakat, dalam hal ini mengenai budaya lokal supaya masyarakat dapat menegetahui dan memahami tentang tradisi dan nilai-nilai terkandung di dalam tradisi tersebut. Rochman Natawidjaja mengemukakan bahwa pembimbing adalah seorang yang berperan dalam proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak

¹⁰ Mabasari, Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. Vol. 5, No. 2, Juli—Desember 2011

secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹¹

Cara yang dipakai dalam membimbing tergantung masing-masing individu baik itu secara formal maupun informal, yang terpenting adalah pengetahuan tentang budaya lokal yang diberikan dapat dimengerti oleh masyarakat untuk menjaga keutuhan NKRI. Menurut

Kartodirjo, Sartono “status sosial pemimpin informal semisal pemimpin adat didapatkan karena faktor keturunan, kekayaan, taraf pendidikan, pengalaman hidup, kharismatik, maupun jasa-jasanya pada masyarakat”.¹²

Untuk melestarikan suatu tradisi atau budaya seringkali yang menjadi sasaran adalah generasi muda karena memang generasi muda itu adalah penerus tradisi. Menurut

Hanafi “Peran pemuda dibedakan atas : yang mendukung, meneruskan, dan melestarikan tradisi dan dengan sendirinya berkewajiban dan berusaha menaati tradisi yang berlaku”.

2. Tokoh Masyarakat Sebagai Motivator

Pentingnya motivasi oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat Indonesia adalah untuk menyadarkan akan pentingnya menjaga budaya untuk menjaga keutuhan NKRI. Motivator adalah rangsangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang maupun kelompok masyarakat yang memiliki berbuat dan bekerja sama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹³. Tokoh masyarakat selalu mendorong warga untuk berbuat kebajikan dan mendorong masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai positif budaya lokal. Berbuat kebajikan memiliki makna yang luas yang selalu mengarah kepada kebaikan. “Kebajikan mengandung arti perbuatan baik atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, keberuntungan, kesejahteraan, dan kebahagiaan”.¹⁴

Memotivasi warga adalah mendorong masyarakat dalam mempertahankan tradisi serta budaya lokal di masing-masing daerah seperti dorongan, masukan-masukan dan memberikan pesan-pesan yang membangun, Hal itu dilakukan untuk membangun

¹¹ Soekanto, (2009). Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta : Renika Cipta

¹² Anwar, Yesmil dan Adang. (2017). Sosiologi untuk Universitas. Bandung : PT. Refika Aditama

¹³ Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2011). Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara

¹⁴ Hanafie, Sri Rahaju Rita. (2016). Ilmu Sosial Budaya Dasar . Yogyakarta : CV Andi Offset

kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga keutuhan NKRI melalui budaya sebagai identitas bangsa. Berbagai cara yang tokoh masyarakat lakukan dengan tidak terikat waktu dan tempat dengan kata lain bisa dilakukan dimana dan kapan saja baik itu saat berkumpul keluarga, sahabat, dan warga di dalam kesempatan apapun. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih bersemangat dalam mempertahankan budaya lokal.

3. Tokoh Masyarakat sebagai Pengayom

Sebagai wadah aspirasi masyarakatnya, tokoh masyarakat dianggap sebagai orang yang dihormati dan mampu menerima keluhan dari masyarakatnya. Di dalam kehidupan masyarakat pasti mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya. Maka dari itu tokoh masyarakat mengayomi agar memberikan rasa aman sehingga masyarakat merasa ada yang peduli, perhatikan dan melindungi mereka. Untuk mencapai nilai-nilai dan tujuan dari budaya lokal sebagai identitas bangsa, maka diperlukan peranan seorang tokoh masyarakat dalam mengayomi masyarakat supaya acara berjalan dengan tertib dan aman. Tugas seorang pemimpin yang tidak boleh dilupakan adalah memberikan pengayoman kepada semua yang sedang dipimpinya. Semua orang mendambakan rasa aman, harga dirinya diakui, dan masa depannya terjamin. Kiranya tidak ada seorang pun yang mau menjalani hidup dengan penuh ancaman, kekhawatiran, atau hal apa saja yang menjadikan pikiran dan hatinya tidak tenang.¹⁵

Sebagai contoh di Provinsi Lampung, perlindungan terhadap kekayaan budaya takbenda, seperti tradisi lisan, merupakan sumber ketegangan antara negara maju dan negara berkembang. Banyak negara maju berpendapat bahwa kebudayaan muncul tanpa adanya pembatasan terhadap bentuk ekspresi normatif. Dengan menggunakan pendekatan normatif, penelitian ini mengkaji kondisi ekspresi budaya tradisional di Indonesia saat ini dan potensi perlindungan hukum di Lampung. Provinsi Lampung merupakan rumah bagi kekayaan ekspresi budaya tak berwujud dan nyata yang patut mendapat perlindungan hukum. Ekspresi tersebut dapat dilindungi melalui peraturan provinsi, daerah, dan kota yang menetapkan kerangka hierarki untuk melindungi ekspresi budaya tradisional Lampung sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.¹⁶

¹⁵ Legi Saputra (2019). Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Saprahan di Desa Pusaka Kecamatan Tebas. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Tanjungpura Pontianak, 9-10.

¹⁶ Erlina B, Zainab Ompu Jainah, Intan Nurina S, Melisa Safitri, Zainudin Hasan (2023). Legal Protection Prospects Traditional Cultural Expression of Lampung. *Internasional Journal of Law and Politics Studies*, 5

Pelestarian kebudayaan merupakan sebuah sistem yang besar, mempunyai berbagai macam komponen yang berhubungan dengan subsistem kehidupan di masyarakat. Kebudayaan merupakan cikal bakal dari masyarakat. Budaya dibuat oleh masyarakat, tidak ada masyarakat tanpa budaya, yang berarti hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.¹⁷

KESIMPULAN

Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dijadikan dasar membangun kemajemukan yang ada di dalam bangsa Indonesia yang menilai kualitas terhadap pembentukan atau penentu tingkah laku manusia bermasyarakat di Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika memiliki nilai luhur dalam keragaman etnis dan ras, membangun keberagaman inklusif, kesadaran budaya multikultural, membangun sikap nasionalisme, dan membangun toleransi. Nilai luhur yang mendasari pembentukan karakter seseorang yang didasari ideology Negara didasari nilai-nilai pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika membentuk kesatuan dan persatuan Negara diimplementasi karakter dan budi pekerti. Adat dan budaya merupakan identitas dari suatu bangsa, sehingga jangan sampai hilang dan punah. Agar hal tersebut tidak terjadi maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri dan juga tanggung jawab dari pemerintah daerah setempat.

Dalam mengadopsi dan mengadaptasi pengaruh budaya luar di era globalisasi, perlu kiranya kita kembali melihat budaya lokal (daerah). Begitu pula halnya dalam Pelestarian Budaya dan Masyarakat Adat yang ada di kepulauan Indonesia. Sebagai kesimpulan, pendidikan budaya merupakan langkah awal yang penting dalam pelestarian kebudayaan nasional. Melalui pendidikan budaya, generasi muda dapat mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang lebih kepada pendidikan budaya dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas.

Dari sini dapat dipahami bahwa Peran Tokoh Masyarakat Melestarikan Budaya Lokal menunjukkan bahwa terdapat tiga peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator dan peran sebagai pengayom. Seorang tokoh masyarakat memberikan pengajaran secara berkesinambungan sesuai peradaban. Maksudnya adalah selalu memberikan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini yang dihadapi dalam

(6), 67-76.

¹⁷ Ayu Mukhtaromi, Mochammad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat (2013). Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan (Studi pada Budaya Suku Tengger Bromo

masyarakat. Tokoh masyarakat tidak hanya cukup berkata-kata tetapi juga mencontohkan tentang bagaimana untuk bersikap dalam menanggapi berbagai masalah.

SARAN

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk melestarikan budaya lokal diantaranya: Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa, ikut melestarikan budaya dengan cara berpartisipasi dalam pelestarian dan pelaksanaannya, mempelajarinya dan ikut mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut menjaga atau melestarikannya bahkan mempertahankannya.

Masyarakat daerah harus mempunyai kesadaran dan ikut dalam hal tersebut. Sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat khususnya para remaja sebagai generasi penerus untuk bersama-sama menjaga, memelihara, melindungi dan mengembangkan segala adat dan budaya daerah. Selain itu upaya yang bisa dilakukan masyarakat Indonesia dalam menjaga dan mengembangkan adat dan budayanya adalah membina dan mengembangkan nilai-nilai adat dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan Kebudayaan Nasional.

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh mengenai peran tokoh masyarakat dalam melestarikan budaya lokal sebagai identitas bangsa untuk menjaga keutuhan NKRI, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1). Tokoh masyarakat adalah pemimpin bagi masyarakatnya, untuk itu harus bersama-sama dengan masyarakat menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat dan terus memberikan motivasi dan tuntunan kepada warga masyarakat akan untuk menjaga hubungan kekeluargaan, kebersamaan dan ukhuwah islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik.
- 2). Kepala Desa mempunyai wewenang untuk membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat, oleh karena itu diharapkan untuk terus melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik.
- 3). Bagi masyarakat Indonesia sudah seharusnya bersama-sama melestarikan budayabudaya lokal, karena nilai-nilainya sangat baik bagi kehidupan masyarakat dan agar dapat diturunkan kepada generasi seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2011). Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anwar, Yesmil dan Adang. (2017). Sosiologi untuk Universitas. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ayu Mukhtaromi, Mochammad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat (2013). Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan (Studi pada Budaya Suku Tengger Bromo Sabrang Kulon Desa Tosari Kabupaten Pasuruan), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, hal. 155-163.
- Erlina B, Zainab Ompu Jainah, Intan Nurina S, Melisa Safitri, Zainudin Hasan (2023). Legal Protection Prospects Traditional Cultural Expression of Lampung. *Internasional Journal of Law and Politics Studies*, 5 (6), 67-76.
- Hanafie, Sri Rahaju Rita. (2016). Ilmu Sosial Budaya Dasar . Yogyakarta : CV Andi Offset.
- I Nyoman Pursika. *Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunngal Ika"*.
- Legi Saputra (2019). Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Saprahan di Desa Pusaka Kecamatan Tebas. *Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Tanjungpura Pontianak*, 9-10.
- Mabasan, Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. *Vol. 5, No. 2, Juli—Desember 2011*.
- Nisa, B. K., Muh.Zubair, & Alqadri, B. (2022). Pergeseran Adat Perkawinan pada Kalangan Bangsawan (Studi Kasus di Desa Ganti Kecamatan Praya Lombok Tengah). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 62.
- Pratama, F. A. L., Trisiana, A., Anggraini, N. N., Kurniawati, L. S., Nugraha, A. S., & Nawangsih, A. T. (2023). Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Generasi Milenial. Unisri Press.
- Setiawan, I. (2014). Cipatat Kolot: Dinamika Kampung Adat Di Era Modernisasi. *Jurnal Patanjala*, 6(2), 193-208.
- Soekamto, (2009). Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta : Renika Cipta.
- Suhartini. Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian. Pendidikan dan Penerapan MIPA. Jurusan Pedidikan Biologi FMIPA. UNY. Jogjakarta*.
- Tobroni (2012). Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24.
- Zainudin Hasan, Gani Hamaminata, Riki Cahyono, Muhammad Guntur, & Nanang Fahrozi Bandarsyah (2024). Peran Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(2), 9-13.

Zainudin Hasan. (2021). Nyukak Dalam Adat Lampung Sebagai Upaya Penerapan Restoratif Justice. Bandar Lampung: Pusaka Media.

<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/item8>

[https://www.researchgate.net/publication/371856621 PERAN PANCASILA dan BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL dan KARAKTER BANGSA](https://www.researchgate.net/publication/371856621_PERAN_PANCASILA_dan_BHINNEKA_TUNGGAL_IKA_SEBAGAI_IDENTITAS_NASIONAL_dan_KARAKTER_BANGSA)

<https://situsbudaya.id/pelestarian-kebudayaan-nasional/>